

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs
NURUL HIDAYAH LABULIA TAHUN
PELAJARAN 2010/2011**

OLEH

**Kurniawati
NIM. 15.1.07.4.095**



**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2011**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs
NURUL HIDAYAH LABULIA TAHUN
PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

**Kurniawati
NIM. 15.1.07.4.095**



**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2011**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs
NURUL HIDAYAH LABULIA
TAHUN PELAJARAN
2010/2011**

**OLEH
KURNIAWATI**

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah Labulia tahun pelajaran 2010/2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah Labulia yang berjumlah 25 orang . Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, bahwa ada pengaruh pengeloaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs nurul hidayah labulia Tahun Pelajaran 2010/2011 karena t hitung lebih besar dari t tabel Ini dapat dilihat dari hasil analisis untuk uji t hitung sebesar 5,27 dan t tabel sebesar 0,727.

Kata kunci: Pengelolaan kelas, prestasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai pelaksana pendidikan dan sekaligus melekat tanggung jawab dipundaknya, menghadapi beban ganda. Selain harus menyampaikan materi pelajaran, dalam waktu yang bersamaan, guru juga harus mengatur proses jalan pengajaran. Hal ini senada dengan kejadian seperti:

Setiap guru masuk ke dalam ruang kelas maka pada saat itu pula guru menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara langsung, sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien¹.

Masalah seperti itulah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Labulia dan terdapat tingkah laku anak didik yang menimbulkan gangguan serta tidak mau terlibat dalam tugas di kelas², dalam hal seperti ini pendekatan yang harus di gunakan oleh seorang guru adalah, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial yang dimana pendekatan ini merupakan pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, " *Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 174

² Hasil wawancara dengan Susila jono, S.Pd, guru Matematika MTs Nurul Hidayah Labulia(hari Selasa, Tanggal 5 Nopember, 2010)

suasana perasaan dan suasana sosial di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologis klinis dan konseling, menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas³. bisa juga dengan cara memberikan penguatan yang positif terhadap siswa agar siswa bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kelas sebagai salah satu pusat interaksi guru-siswa dalam melakukan proses belajar mengajar perlu di kelola secara maksimal oleh guru yang melakukan pengajaran. Karena, kelas sebagai tempat interaksi langsung antara siswa dengan guru maka kelas harus menjadi tempat bagi siswa untuk melakukan perubahan di dalam dirinya. Sehingga, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk mengarahkan siswa untuk menemukan perubahan melalui interaksi di dalam kelas, baik perubahan perilaku, perubahan keterampilan, maupun perubahan prestasi. Sebagai gambaran fenomena yang berkembang di dalam kelas dan sekaligus yang menjadi masalah adalah;

- 1) Kurangnya kesatuan di kalangan siswa,
- 2) tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok seperti ribut,
- 3) reaksi negatif terhadap anggota kelompok seperti mengucilkan,
- 4) kelas mentoleransi kekeliruan yang negatif,
- 5) mudah mereaksi ke hal – hal yang negatif,
- 6) moral rendah

³ Syaiful Bahri Djamarah, " *Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 181

seperti bermusuhan, 7) tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah⁴

Masalah tersebut merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Demikian juga yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Labulia, terutama dalam pembelajaran matematika. Guru tidak maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas. Akibatnya kelas tidak lagi efektif digunakan untuk belajar. Meskipun secara teori “pengelolaan kelas merupakan cara-cara menciptakan ketertiban”. Namun implementasi pada proses pengajaran belum maksimal

Berdasarkan hasil observasi di madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Labulia ditemukan beberapa alasan kenapa peneliti tertarik mengadakan penelitian di madrasah tersebut diantaranya karena keterampilan guru dalam mengelola kelas kurang baik dan optimal sehingga siswa siswi di madrasah tersebut, mengantuk, kurang aktif, dan tidak bergairah dalam proses belajar mengajar khususnya dalam belajar matematika sehingga prestasi yang diraih siswa siswi pada mata pelajaran matematika dikatakan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan juga karena pelaksanaan pengelolaan kelas yang tidak tepat yang disebabkan masih kurangnya pemahaman guru terhadap pengelolaan kelas. Karena bagaimanapun juga, pengelolaan kelas yang tidak optimal dan tidak efektif akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁵

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTs Nurul Hidayah Labulia terdapat beberapa permasalahan pembelajaran matematika diantaranya yang pertama yaitu beberapa saja yang aktif sedangkan sebagian yang pasif. Sebagai akibat dari pelaksanaan pengelolaan kelas yang tidak tepat yang disebabkan masih kurangnya pemahaman guru terhadap pengelolaan

⁴ Saiful bahri djamarah, ” *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Belajar*”(Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 173

⁵ Hasil Observasi, Hari Selasa, tanggal 5 Nopember 2010

kelas maka minat dan prestasi belajar siswa dapat di katakan masih sangat rendah serta buruknya sistem penilaian⁶ sebagai gambaran dari situasi ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran matematika Tahun 2010/2011 .

Tabel 1.1
 Nilai rata-rata hasil ulangan harian pelajaran matematika siswa kelas VIII MTs. Nurul Hidayah Labulia Tahun Pelajaran 2010/2011⁷

Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata	Siswa tidak Lulus		Siswa yang lulus		KKM
			Jumlah	%	Jumlah	%	
VIII	25	50,01	15	60,00	10	40,00	5,50

Sumber Data: Arsip guru nilai ulangan harian kelas II MTs Nurul Hidayah Labulia Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas nampak jelas bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah hal ini disebabkan karena pelaksanaan pengelolaan kelas yang tidak tepat yang disebabkan masih kurangnya pemahaman guru terhadap pengelolaan kelas. Minat yang ada pada siswa perlu dipelihara dan dikembangkan karena dengan adanya minat yang tinggi akan menambah kegiatan dari siswa itu sendiri sehingga prestasi yang di raih siswa tinggi. prestasi yang di raih tidaklah dicapai begitu saja walaupun sarana dan prasarana telah tersedia, namun yang paling penting dari kesemuanya itu adalah minat belajar dari siswa serta didukung oleh pengajaran yang baik dan kegiatan-

⁶ Hasil Wawancara dengan Susila jono, S.Pd, guru Matematika MTs Nurul Hidayah Labulia (hari Selasa, Tanggal 5 Nopember, 2010)

⁷Dokumentasi Arsip Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII, dikutip Tanggal 25 Oktober 2010

kegiatan lain yang menunjang prestasi belajar. Dan strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga, Disini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan dan memelihara minat siswa agar prestasi yang di harapkan dapat tercapai semaksimal mungkin. Karena bagaimanapun juga disini strategi sorang guru yang tidak tepat dalam mengelola kelas juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan dari pengelolaan kelas yaitu menciptakan kondisi kelas yang efektif, maka disini guru harus melakukan beberapa kegiatan dalam mengelola kelas. Adapun kegiatan-kegiatan itu adalah pertama, mengatur tata ruang kelas misal mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis. kedua, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Labulia T.P. 2010/2011”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah Labulia Tahun Pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah ingin, mengetahui Pengaruh pengelolaan kelas seorang guru terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Labulia Tahun pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, data (informasi) yang diperoleh dari penelitian akan menjadi acuan bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, dan diharapkan dapat menjadi salah referensi pada penelitian selanjutnya

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi tambahan dalam menentukan strategi yang tepat, yang dipakai guru bidang studi matematika madrasah Nurul Hidayah Labulia dalam mengelola kelas agar prestasi belajar matematika siswa semakin meningkat.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, data-data yang menjadi hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman bagi para guru matematika secara umum serta guru MTs Nurul Hidayah Labulia dalam melakukan pengajaran, serta dapat menjadi pembanding dalam mengevaluasi kegiatan pengajaran terutama dalam keterampilan pengelolaan kelas.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri siswa dalam proses belajar, karena dengan tidak tepatnya strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam mengelola kelas itu berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan (prestasi belajar) siswa

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai informasi tambahan bagi sekolah dalam menentukan strategi yang tepat yang dipakai oleh seorang guru bidang studi matematika kelas 2 MTs Nurul Hidayah Labulia dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini, data (Informasi) yang diperoleh dari peneliti akan menjadi acuan bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai stimulus bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar⁸.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaktif edukatif. maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru⁹.

Selain pengertian di atas pengelolaan kelas juga diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, " *Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.174

⁹ Saiful bahri djamarah, " *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Belajar*"(Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h.172

melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid¹⁰

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat urgen atau sangat penting untuk diperhatikan oleh guru dalam melakukan pengajaran. Karena keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam melakukan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas merupakan cara-cara menciptakan ketertiban di kelas dalam melakukan pengajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah menciptakan ketertiban. Sehingga pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan ketertiban di dalam kelas berupa kondisi yang optimal agar terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan dengan mengoptimalkan pendayagunaan potensi kelas baik guru, siswa, maupun fasilitas dan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, " *Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.177

2. Tujuan pengelolaan kelas

Adapun hakikat tujuan pengelolaan adalah terkandung dalam tujuan pendidikan. secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja secara efektif dan efisien. tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien¹¹.

Lebih luas tentang tujuan pengelolaan kelas adalah tujuan pengelolaan semua komponen pengelolaan kelas baik bagi guru maupun siswa. Adapun tujuan tersebut adalah:

a. Untuk siswa

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mrngontrol diri,
- 2) Membantu siswa mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan,
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian plajaran dengan pembukaan yang lancer dan kecepatan yang tepat,
- 2) Menyadari kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam member petunjuk secara jelas kepada siswa,
- 3) Mempelajari bagaimana respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas

¹¹ Ibid., h.178

- 4) memiliki strategi remedial yang lebih komperhensif yang dapat digunakan dalam hubunganya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas¹²

Dalam mengelola kelas diharapkan akan menghasilkan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikanya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran

Dalam rangka mencapai tujuan dari pengelolaan kelas yaitu menciptakan kondisi kelas yang efektif, maka guru harus melakukan beberapa kegiatan dalam mengelola kelas atau penataan ruang kelas . Adapun kegiatan penataan ruang kelas atau mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya Pengaturan tempat duduk mengatur meja dan menempatkan papan tulis, dan sebagainya,
- b) Pengaturan alat-alat pengajaran
- c) Penataan keindahan dan kebersihan kelas
- d) ventilasi dan tata cahaya¹³

Berdasarkan bentuk kegiatan dalam pengelolaan kelas maka pengolalaan kelas sangat menentukan pencapain pembelajaran hal tersebut sesuai dengan sebuah pendapat bahwa, Apabila mampu mengelola kelasnya dengan baik, maka tidaklah sukar bagi guru itu mencapai tujuan yapng telah dirumuskan . Hal ini disebabkan ketika

¹² Saiful bahri djamarah, ” *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Belajar*”(Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 147-148

¹³ Ibid., h. 174-177

guru masuk ke dalam ruang kelas maka pada saat itu pula guru menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk mencapai dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui apakah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru sudah efektif atau belum maka ada beberapa standar yang harus diperhatikan dan untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tapi bagi anak atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu.
- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya pada anggota-anggota
- e. Praktik guru waktu belajar cenderung berpusat pada hubungan guru dan siswa
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.¹⁴

3. Keterampilan dalam mengelola kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.214

tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. keterampilan suka tanggap dapat dilakukan dengan cara, memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pertanyaan dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan¹⁵.

Dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga tercapai kelas dibutuhkan beberapa keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut nantinya menjadi keterampilan dasar dalam mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas mencakup:

- a. Memperhatikan dan menggolong-golongkan tingkah laku murid,
- b. Mengarahkan kegiatan murid,
- c. Pengamatan kelas dalam hubungannya dengan usaha melibatkan murid sebanyak-banyak dalam kegiatan belajar,
- d. Mengelompokkan murid, membagi tugas, dan mengawasi pelaksanaannya,
- e. Mengenal kelemahan dan kelebihan murid dan memberi tugas yang sesuai¹⁶

Untuk menjaga kesinambungan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas

maka guru harus:

- a) Mengembangkan pengertian dan keterampilan guru membelajarkan siswa dengan langkah yang tepat,
- b) Memiliki kesadaran akan kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan kemampuannya (kompetensinya) dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa,
- c) Merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu belajarnya dan menguasai seperangkat strategi yang digunakan untuk menanggulangi gangguan tersebut¹⁷

Berdasarkan pemaparan tentang pengelolaan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa, agar dapat melaksanakan pengelolaan kelas maka

¹⁵ Ibid., h. 187

¹⁶ Roesitah, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 39

¹⁷ Pophan, W. James and Eva L."Tehnik Mengajar Secara Sistimatis", (Jakarta: Rineka Cipta), 2001, h. 23

guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, seperti; (1) Memahami makna pengelolaan kelas; (2) Memahami tujuan dari pengelolaan kelas; (3) Standar pengelolaan kelas yang baik; (4) Hal-hal yang harus dikerjakan dalam mengelola kelas; (5) Prinsip dalam melakukan pengelolaan kelas; dan (6) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi.¹⁸

4. Komponen Dalam Pengelolaan Kelas

Kelas yang efektif menunjukkan bahwa guru-guru dapat berdampak pada tingkah laku dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus membuat perencanaan pengelolaan dan pengajaran dengan suatu cara tertentu agar siswa dapat berhasil. Hal ini senada dengan sebuah penegasan bahwa, Dalam Proses Belajar Mengajar harus terbentuk adanya kelas yang efektif, yaitu dengan melihat berbagai pola tingkah laku guru dan tingkah laku siswa

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipastikan komponen dalam pengelolaan kelas adalah siswa dan guru. Akan tetapi mengingat bahwa proses interaksi edukatif antara guru dan siswa lebih dominan terjadi di dalam ruang kelas maka ruang kelas pun menjadi penting untuk dibahas, dan dalam hal ini masuk pada ruang lingkup fasilitas belajar di kelas.

¹⁸ Ibid., h. 22

1) Siswa

Siswa adalah obyek dari kurikulum, sehingga secara otomatis menjadi sorotan utama dalam kurikulum. Di dalam kehidupan sosial kelas siswa menjadi sebuah kenyataan sosial yaitu terdapat perbedaan satu sama lain, sehingga menjadi penting untuk dipahami.

Demikian juga dalam pengelolaan kelas, siswa merupakan unsur yang selama ini dipahami untuk ditertibkan. Oleh karena itu hal-hal mendasar tentang siswa sangat perlu dipahami. Lahirnya fenomena-fenomena di dalam kelas disebabkan oleh hal-hal yang sangat mendasar dari siswa. Dan ini menjadi konsekuensi sosial dari terciptanya kelas, maka guru harus mampu melihat perbedaan yang terjadi di lingkungan sosial siswa.

Perbedaan tersebut adalah: (1) Perbedaan tingkat kecerdasan; (2) Perbedaan kreatifitas; (3) Perbedaan cacat fisik; (4) Perbedaan kebutuhan peserta didik; dan (5) Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik¹⁹.

Di samping itu juga, secara individual, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran juga sangat menentukan kelancaran pembelajaran di kelas, dalam hal proses pengelolaan kelas. Kesiapan merupakan suatu kemampuan untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu dengan tuntutan situasi yang dihadapi.

¹⁹ Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 138

Perbedaan-perbedaan yang dipaparkan di atas memunculkan masalah dalam pengelolaan kelas.

Masalah-masalah dalam pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

- 1) Kurangnya kesatuan di kalangan siswa,
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok seperti rebut,
- 3) Reaksi negatif terhadap anggota kelompok seperti mengucilkan,
- 4) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temanya seperti mendorong perilaku siswa yang negatif,
- 5) Mudah mereaksi ke hal-hal yang negatif,
- 6) Moral rendah seperti bermusuhan,
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah²⁰.

Berdasarkan masalah-masalah dalam pengelolaan tersebut, maka guru harus mampu menciptakannya menjadi situasi yang nyaman untuk belajar. Karena belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tantangan eksternal guru dalam menciptakan ketertiban kelas adalah siswa. Oleh karena itu maka

²⁰ Ahmad Rohani, "Pengelolaan Pengajaran" (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 176

guru harus semaksimal mungkin mengurangi problem-problem yang muncul dari siswa.

1) Guru Matematika

Guru matematika adalah orang yang bertugas melakukan pengajaran di kelas khususnya pada bidang studi matematika dimana yang akan diajarkan yakni mengenai struktur dan lambang-lambang simbol-simbol yang diperlukan.

Guru adalah orang yang bertugas melakukan pengajaran di kelas, karena tugas utamanya adalah mengajar maka guru harus benar-benar memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas tersebut terlebih lagi ketika guru masuk ke dalam ruang kelas. Karena setiap guru masuk ke dalam ruang kelas maka pada saat itu pula guru menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen.

Adapun maksud dari kedua masalah tersebut adalah masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran secara langsung, sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien²¹

Senada dengan sebuah pendapat yang mengatakan. Pada hakekatnya mengajar merupakan suatu perbuatan yang memadukan

²¹ Ibid., h. 173

sejumlah keterampilan untuk menyampaikan bahan pengajaran²². Mengajar juga merupakan. Segala upaya yang sengaja dilakukan dalam rangka member kemudahan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai²³

Oleh karena itu perlu dicermati secara mendalam suatu saran, guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan dan perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Maka semaksimal mungkin guru harus menciptakan suasana belajar siswa yang aktif.

Karakteristik pembelajaran siswa aktif yaitu:

- 1) Siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar baik secara fisik maupun psikis
- 2) Siswa memahami harapan dan tugas yang diberikan oleh guru
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan atas kerjanya sendiri
- 3) Siswa dapat belajar dari keberhasilan dan kegagalanya
- 4) Siswa memperoleh pulang untuk melakukan sesuatu²⁴

Untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang aktif maka guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan . Menurut pendapat seorang ahli, Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan

²² Jamaludin, “*Pembelajaran Yang Efektif dan Faktor-Faktor..*”(Jakarta: Rineka Cipta,2000), h. 44

²³ Ali, Muhammad, “*CBSA Dalam Pengajaran*”, Cet,II (Bandung: Sarana Panca Karya:1990),h.

25

²⁴ Ibid.,h.26

Ini berarti bahwa guru yang telah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan berarti telah berhasil menarik minat siswa untuk belajar.

Upaya untuk membangun suasana belajar merupakan salah satu langkah untuk membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada dasarnya bukan materi yang membuat siswa merasa menjauh dengan suatu mata pelajaran akan tetapi disebabkan juga oleh tidak senangnya siswa kepada guru. Siswa tidak lagi merasa bahwa pelajaran sebagai sebuah kebutuhan untuk diketahui dan dipelajari ketika berbicara tentang senang dan tidaknya kepada guru. Oleh karena itu untuk keberhasilan dalam pengelolaan kelas, maka cara-cara untuk menarik perhatian siswa dalam rangka pemeliharaan kondisi belajar yang optimal harus tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa tugas guru dalam mengajar bukan sesuatu yang sederhana. Sehingga untuk keberhasilan pelaksanaan pengajaran dalam hal ini pengelolaan kelas maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada internalnya adalah:

1) Persiapan guru

Yang dimaksud dengan persiapan guru di sini adalah persiapan administrasi guru sebelum melaksanakan pengajaran di kelas. Persiapan mengajar atau yang lazim disebut "perencanaan

pengajaran adalah rumusan yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses pengajaran, untuk mencapai tujuan tertentu²⁵,

Dalam proses perencanaan maka guru harus merencanakan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, kemudian harus menyusun dan mengembangkan kerangka materi, merancang metode mengajar (menganalisis gambaran strategi), merencanakan alat yang tepat dan mencari sumber belajar, serta yang terakhir menentukan alat evaluasi. Untuk mendapat gambaran tentang proses perencanaan maka guru harus benar-benar memahami pedoman pengajaran sebagai salah satu perangkat kurikulum.

Dengan melakukan persiapan seperti yang dituangkan dalam pedoman pengajaran maka guru akan mengajar secara sistematis. Baik pada sistematika materi yang disampaikan maupun sistematika penyampaiannya, termasuk pada pilihan-pilihan metode yang akan dipergunakan. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar di kelas tidak akan terhambat oleh faktor kesiapan guru. Berarti pula bahwa kesiapan awal guru dalam mengajar akan membantu menciptakan ketertiban di dalam kelas.

Persiapan pengajaran meliputi:

- a) Perencanaan proses belajar mengajar
 - a. Merumuskan tujuan pengajaran

²⁵ Ibid., h. 73

- b. Memilih metode alternatif dan metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran
- b) Mempersiapkan bahan pengajaran
 - 1) Menyiapkan bahan yang sesuai dengan tujuan pengajaran
 - 2) Mempersiapkan bahan pengayaan pengajaran
 - 3) Menyiapkan bahan pengajaran remedial
- c) Merencanakan media dan sumber-sumber
 - 1) Memilih media pengajaran yang tepat
 - 2) Memilih sumber belajar yang tepat
- d) Merencanakan evaluasi
 - 1) Menyusun alat penilaian hasil pengajaran
 - 2) Merencanakan penafsiran penggunaan hasil penilaian pengajaran²⁶.
- 2) Penugasan diri

Penugasan diri adalah upaya untuk mengendalikan diri dan hal yang sangat terkait dengan psikologi guru dalam mengajar. Penguasaan diri sangat menentukan keberhasilan pembelajaran atau pengelolaan kelas. Hal lain yang juga dapat menjadi faktor yang turut menciptakan keberhasilan tugas guru adalah keterbukaan psikologi guru itu sendiri, Artinya bahwa psikologi guru ketika berada di dalam kelas sangat menentukan seperti apa gayanya dalam mengajar.

²⁶ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 20

Jika seorang guru dalam kondisi psikologi yang tidak bagus dan tidak dapat dikelola sedemikian rupa maka dalam mengajar tidak akan teratur. Selain itu juga guru sebagai manusia tentu akan selalu berhadapan dengan masalah, dan masalah tersebut mengganggu psikologisnya.

Berdasarkan fenomena internal guru, setidaknya guru harus memuliakan hatinya dengan selalu mempertahankan profesionalitasnya. Dengan kata lain guru harus mampu berada pada kondisi primtorisa dalam mengajar. Dengan demikian maka pengelolaan kelas akan berjalan dengan maksimal.

Adapun proses untuk dapat mengelola kelas guru harus memahami keadaan murid dan memiliki kompetensi profesionalisme atau kemampuan dan kecakapannya sebagai seorang guru.

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi:

Kompetensi guru dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kompetensi kognitif
- b. Kompetensi afektif
- c. Kompetensi Psikomotorik²⁷

²⁷ Muhibbin, *Psikologo Pendidikan Dan Pendekatan Baru*, Cet. VIII (Edisi Refisi, Bandung: Rosda Karya, 2003),h.230

kompetensi kognitif merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional karena mengandung bermacam-macam pengetahuan baik yang bersifat deklaratif atau yang bersifat prosedural, sedangkan kompetensi afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi, dan kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar²⁸.

Hal yang juga sangat penting bagi guru adalah memiliki keterampilan sosial, karena keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain. Artinya bahwa bagaimanapun gejala emosi seorang guru, guru harus tenang ketika mengajar.

3) Kemampuan menyampaikan bahan ajar

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan²⁹. Untuk itu guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan. Ditambahkan juga sukses tidaknya proses interaksi dengan baik dan

²⁸ Ibid., h. 230-234

²⁹ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 42

terpengaruh juga oleh menguasai tidaknya seorang guru menguasai bahan (isi) pelajaran yang diberikan³⁰.

Dalam penyampaian bahan ajar guru harus menggunakan komunikasi yang tepat dan mudah difahami oleh siswa. Karena Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar³¹. Di samping itu juga guru harus mengetahui teknik-teknik penyajian pelajaran.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang diperlukan oleh guru atau instruktur. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami pesan pelajaran yang disampaikan oleh guru³². Dengan demikian maka ketertiban di kelas dapat tercapai.

4) Pemakaian metode presentasi yang tepat

Metode presentasi merupakan cara untuk mempresentasikan bahan ajar. Jika ada teknik penyajian penekanannya pada pengetahuan tentang cara-cara mengajar, maka pada metode presentasi penekanannya pada gaya penyampaian bahan ajar.

³⁰ Ibid., h. 163

³¹ Ibid., h. 163

³² Roesitah, N. K., "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1

5) Kemampuan menjawab pertanyaan

Guru yang profesional harus mampu menjawab pertanyaan siswa secara tepat, jika tidak mampu maka dia harus menggunakan cara diskusi untuk menjawab pertanyaan siswa yaitu dengan melemparkan pertanyaan pada siswa lainya. Hal ini akan dapat menghidupkan suasana belajar dikelas.

6) Membuat siswa memahami tujuan pengajaran dengan jelas.

Untuk menarik perhatian dan minat serta semangat belajar siswa maka siswa harus mengetahui tujuan dari mempelajari pelajaran atau materi yang diajarkan oleh guru. Dan selanjutnya siswa dapat mempersiapkan diri (pengetahuan dan pengalaman sebelumnya) agar dapat mengikuti materi yang akan disampaikan oleh guru

c. Fasilitas

Fasilitas dalam pendidikan merupakan kelengkapan dalam pendidikan, seperti tempat dan sarana. Tempat dalam hal ini adalah sekolah dan lingkungan sekitarnya, yang selanjutnya menjaga lingkungan bagi siswa

Lingkungan yang kondusif akan mengarahkan kesiapan psikologis siswa dalam mengikuti proses yang terjadi dikelas tanpa merasakan beban atau tekanan lingkungan yang berarti.

Dengan demikian maka akan tercipta ketertiban dalam belajar dari unsur lingkungan.

Sarana alat dalam pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan³³. Alat-alat yang dimaksud adalah alat pengajaran, alat peraga, dan alat pendidikan. Dengan tersedianya atau sarana maka guru akan mudah untuk memodifikasi pelajarannya sehingga siswa lebih menemukan kejenuhan dalam mengikuti pelajaran.

Terkait dengan pengelolaan kelas, untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan /penataan ruangan belajar.

Pengaturan bisa dilakukan berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan untuk belajar siswa aktif. Sebagai rangkaian dalam bentuk penataan ruangan kelas, maka guru harus dapat membentuk formasi duduk siswa, ada beberapa bentuk formasi duduk siswa di dalam kelas, Yaitu:

1) Formasi berhadapan

Dalam formasi ini siswa dapat saling berhadapan dalam suatu kelompok

2) Formasi setengah lingkaran

³³ Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....(Jakarta:Rineka Cipta, 1987), h. 34

Siswa duduk dalam suatu kelompok dan menghadap papan tulis.

3) Formasi berbaris kebelakang³⁴

Semua siswa duduk dengan menghadap papan tulis. Alat-alat pelajaran juga perlu diatur sedemikian rupa sehingga suasana belajar dapat lebih menggairahkan.

Pengaturan tersebut dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan kelas
Jika memiliki perpustakaan kelas maka pengaturannya dilakukan bersama-sama siswa
- 2) Alat peraga
Alat peraga semestinya diletakan diatas kelas dan pengaturan dilakukan bersama siswa.
- 3) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain
Ukuran harus disesuaikan, dan warnanya kontras, dan penempatannya memeperhatikan estetika dan trjangkau secara mudah oleh siswa
- 4) Papan presentsi siswa
Ditempatkan di depan agar dapat mudah dilihat dan seharusnya digunakan sebagai mana mestinya³⁵.

Selain hal-hal tersebut diatas, keindahan kelas dan kebersihan kelas juga perlu diperhatikan. Tentang keindahan dan kebersihan kelas ditata sebagai berikut:

1) Hiasan dinding

Hiasan dinding hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran

2) Penempatan lemari

³⁴ Saiful Bahri Djamarah, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif", (Jakarta:Rineka Cipta,2000),h. 175-176

³⁵ Ibid,h. 176

Lemari buku diletakan di depan kelas sedangkan lemari perlengkapan diletakan dibelakang.

3) Pemeliharaan kebersihann

Siswa bergiliran memebersihkan kelas dan guru tetap mengadakan pemeriksaan kebersihan.

4) Ventilasi dan tata cahaya

Ventilasi di sesuaikan dengan besar rungan. Sebaiknya cahaya masuk dari bagian kiri dan tidak berlawanan dengan bagian depan.sebaiknya tidak merokok, dan cahaya Di atur sedemikian rupa sehingga cahaya yang masuk cukup³⁶.

5. Strategi Pengelolaan Kelas

Sebelum membahas tentang strategi pengelolaan kelas maka terlebih dahulu penulis sampaikan beberapa gambaran tentang pendekatan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan dalam pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Pendekatan kekuasaan

Peroses mengontrol tingkah laku siswa agar tetap terciptakan disiplin di dalam kelas. Guru,dengan kukuasannya dapat membentuk aturan dan norma-norma yang harus di taati oleh anggota kelas.

b. Pendekatan ancaman

³⁶ Ibid., h.177

Guru memberikan ancaman kepada siswa, misalnya melarang, mengejek, menyindir dan memaksa.

c. Pendekatan kebebasan

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja.

d. Pendekatan resep

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh guru dalam mereaksi masalah kelas.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan dapat mencegah munculnya masalah tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah muncul masalah. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Guru mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku siswa yang kurang baik.

g. Pendekatan *sosioemosional*

Guru menciptakan iklim *sosioemosional* yang positif, yaitu hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

h. Pendekatan proses kelompok

Guru mengarahkan proses kelompok menjadi efektif

i. Pendekatan *pluralistik*

Guru bebas memiliki pendekatan apa aja untuk menciptakan situasi kelas agar efektif. Pendekatan-pendekatan tersebut merupakan pilihan yang dapat digunakan oleh guru dalam mengelola kelas, tentunya dengan tetap mempertimbangkan pendekatan mana yang terbaik dan kapan pendekatan tersebut tepat di terapkan³⁷.

Adapun yang terkait dengan strategi pengelolaan kelas, adalah sebagai berikut :

- a. Modifikasi tingkah laku
Guru hendaknya menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- b. Cara dapat menggunakan Pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:
 1. Memeperlancar tugas-tugas, mengusahkan terjadinya kerjasama dengan baik dlam pelaksanaan tugas
 2. Memelihara kegiatan kelompok memulihkan semangat siswa dan menangani komplik yang timbul.
- c. Menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dengan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahanya³⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah sesuatu upaya yang telah direncanakan dalam menciptakan situasi belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar sisw

³⁷ Ibid., h. 145-146

³⁸ Ibid., h. 156

6. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari³⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah di capai oleh setiap siswa dalam periode tertentu

Adapun prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika merupakan penilaian hasil belajar matematika yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka atau huruf, yang dapat mencerminkan hasil yang di capai oleh siswa setiap siswa setelah mempelajari matematika dalam periode tertentu.

Prestasi belajar dapat di ketahui melalui evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian dapat dilakukan dalam

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, " *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*" (Jakarta: Usaha nasional, 2008),h. 19-21

dua dimensi yaitu : penilaian peroses belajar dan penilain hasil belajar.

Penilaian peroses belajar bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya keaktifan belajar dari setiap siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, serta kemampuan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seta kemampuan siswa yang bersangkutan melaksanakan kegiatan tersebut, adapun penilain hasil belajar ada yang bersipat hasil jangka pendek, dan ada yang bersipat hasil belajar jangka panjang. Keberhasilan belajar jangka lpanjang dapat dikeyahui dari pelaksanaan penilaian formatif, sedangkan keberhasilan belajar jangka panjang dapat diketahui melalui penilaian sumatif⁴⁰.

Untuk kurikulum 2004 dikenal istilah setandar kompetensi dan setandar kompetensi akademis, sebagi garis orientasi.

Setandar kompetensi ditunjukan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan leh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, sedangkan standar akademis merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik⁴¹.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan prilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibanya secara bertanggung jawab dan layak⁴²..

⁴⁰ Ali Muhammad, “CBSA Dalam Pengajaran”, Cet,II (Bandung: Sarana Panca Karya:1990), h.199

⁴¹ Mulyasa ,E, Kurikulum Berbasis Kompetensi”*Konsep Karakteristik Dan Implementasi*”(Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 38

⁴² Muhibbin, *Psikologo Pendidikan Dan Pendekatan Baru*, Cet. VIII (Edisi Refisi, Bandung: Rosda Karya, 2003),h.229

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guna mengetahui prestasi belajar siswa maka harus dilaksanakan penilaian, dan dalam tinjauan kurikulum 2004 adalah penilaian terhadap pencapaian kompetensi.

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang subyektif⁴³.

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar itu adalah suatu hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar matematika, belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.

7. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan *product* atau hasil dari usaha (kegiatan) belajar. Oleh karena itu ada hal-hal yang mempengaruhi pencapaian hasil tersebut, menurut Prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar.

Lingkungan sangat menentukan prestasi belajar maka ada upaya untuk menciptakan sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif perlu dibangun dengan asumsi bahwa prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor absolut siswa saja (seperti latar belakang sosial, kecerdasan, dan inovasi) tapi lebih dari itu, juga faktor kelas, sekolah (madrasah) dan kebijakan pendidikan.

⁴³ Mulyasa ,E, Kurikulum Berbasis Kompetensi”*Konsep Karakteristik Dan Implementasi*”(Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 38

Beberapa kesimpulan hasil penelitian para ahli bahwa, Kondisi-kondisi internal tertentu, sebuah lembaga pendidikan benar-benar prestasi akademik siswa. Dalam hman jaal itu termasuk kondisi kelas dan daya tarik yang diberikan oleh guru

Didukung oleh penelitian ahli yang berkesimpulan keadilan yang dirasakan oleh siswa dan kepuasan yang dirasakan terhadap sekolah juga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka

Sembilan hasil penelitian tentang karekter sekolah yang dapat mempengaruhi prtestasi belajar siswa yaitu :

- a) konsisten guru
- b) Jadwal pelajaran guru yang terstruktur
- c) Pelajaran yang menantang intelektual
- d) Lingkungan yang berorientasi pada kekayaan
- e) Terfokus pada hal terbatas dalam setiap jam pelajaran
- f) Komunikasi yang maksimal antara guru dan murid
- g) Menyimpan data individual anak
- h) Keterlibatan orang tua
- i) Suasana yang positif⁴⁴.

Selain itu, Rasa senang yang dimiliki siswa terhadap sekolah, espektasi yang tinggi, perhatian dan sikap seorang guru dan hubungan positif antar sesama teman juga merupakan faktor lain, lembaga pendidikan yang efektif.

Tersedianya fasilitas belajar mengajar, bangunan sekolah yang memadai merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam bidang studi matematika, faktor-faktor diatas juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika

⁴⁴ Jamaludin, “Pembelajaran Yang Efektif dan Faktor-Faktor..”(Jakarta: Rineka Cipta,2000), h.35

B. Kerangka pikir

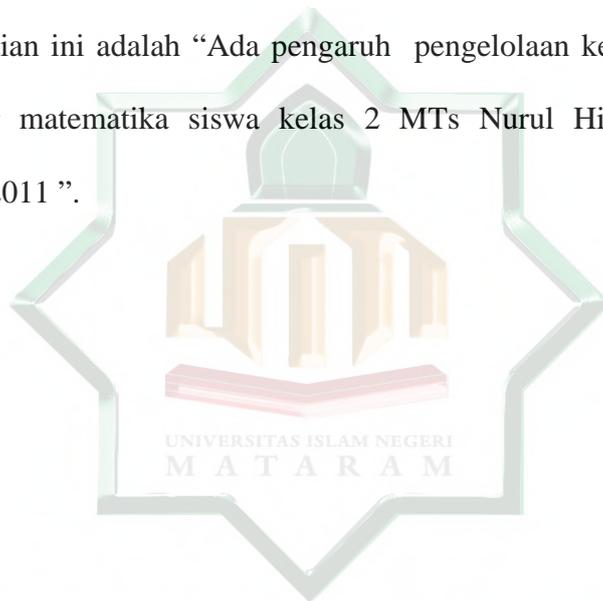
Mata pelajaran matematika merupakan dasar penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain. Hal ini terlihat pada banyaknya penemuan dibidang sains dan teknologi dengan matematika sebagai alatnya. Tidak hanya itu, matematika atau berhitung merupakan kebutuhan manusia yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka pengetahuan dan pemahaman tentang matematika harus ditanamkan sejak dini, karena penguasaan dan pemahaman matematika yang baik dan kuat tentunya didapat dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengelola kelas yang optimal agar prestasi belajar siswa khususnya dalam belajar matematika semakin meningkat sesuai dengan apa yang diinginkan . Yang akan menjadi titik tolak dari proses pembelajaran tersebut adalah prestasi yang baik atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Proses juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu tersebut dari proses pembelajaran, kesan-kesan tersebut tidak hanya berupa ilmu pengetahuan saja melainkan juga pengalaman-pengalaman yang akan membuat individu tersebut menjadi lebih matang dalam berpikir dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Bertolak dari uraian diatas maka matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang turut serta menentukan keberhasilan jenjang pendidikan dan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 2 MTs Nurul Hidayah labulia tahun 2010/2011 ”.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian (Rancangan Penelitian)⁴⁵ merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu⁴⁶.

Jadi desain penelitian adalah sebuah rancangan, pola, bentuk dan model penyelidikan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai gambaran tentang apa yang diinginkan peneliti dan bagaimana penelitian itu akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang valid.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *ex post facto* dengan analisis regresi linear sederhana. Pendekatan kuantitatif digunakan bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, dan menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan diskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Penelitian dengan rancangan *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi dan *ex post facto* dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya⁴⁷.

Alasan peneliti menggunakan *ex post facto* karena merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau kejadian dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kejadian tersebut. Seperti halnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁴⁵ Margono, "Metodologi Penelitian pendidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, :2005), h.100

⁴⁶ Nasution, "Metode Research", (Jakarta: bumi aksara, 1987) h. 22

⁴⁷ Nana Sudjana, "Penelitian Dan Penilaian Pendidikan" (Bandung: Sinar Barua Igensindo), h.56

Analisis regresi linear adalah suatu metode analisis statistik yang menggunakan model matematika tertentu yang terdiri atas beberapa buah asumsi, secara teori jelas bahwa hasil analisis regresi akan mempunyai nilai karena seluruh asumsi yang digunakan diterima. Oleh itu seluruh asumsi yang digunakan di uji keabsahan untuk menguji validitas model regresi linear sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional atau variabel independen dengan satu variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui⁴⁸

Metode kuantitatif tertumpu pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik penggunaan data kuantitatif pada dasarnya diperlukan untuk memperoleh ketepatan relatif atau lebih mendekati dengan eksak. Data kuantitatif yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun membandingkan satu dengan yang lainnya.

Adapun alasan menggunakan desain kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji teori secara deduksi berdasarkan pengetahuan yang sudah ada dengan membandingkan data yang sudah terkumpul dari penelitian dengan ramalan data yang seharusnya muncul apabila teori memang benar.

⁴⁸ Margono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Jakarta: rineka cipta, 1996), h. 84

B. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah inti analisis yang terdiri atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁹.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁵⁰ Demikian juga arikunto mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti atau seluruh individu yang mendukung setiap gejala yang timbul. Dalam kaitanya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Labulia yang berjumlah 25 orang.

C. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode alat yang digunakan untuk mengumpulkan data⁵². Jadi instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument dalam pengumpulan data:

⁴⁹ Sugiyono, " *Statistik Untuk Penelitian* ", (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 100

⁵⁰ Margono, " *Metode Penelitian* ", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 116

⁵¹ Arikunto, " *Prosedur Penelitian.....* " (jakrta: rineka cipta, 2000), h. 155

⁵² Ibid., h. 51

1. Instrument Observasi

Observasi adalah “ suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang di peroleh dalam observasi di catat dalam suatu catatan observasi.”⁵³

Lebih lanjut, Sumartana⁵⁴ mengatakan bahwa observasi di tinjau dari rencana petugas observasi, maka observasi dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur. Dalam observasi berstruktur segala aspek atau faktor yang akan di observasi telah di tetapkan sebelumnya dalam lembar observasi. Petugas observasi tidak akan mencatat aspek lainnya kecuali yang telah di tetapkan sebelumnya. Sedangkan dalam observasi tidak berstruktur, petugas observasi mencatat segala aspek atau faktor yang di temukannya dalam proses observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi berstruktur di mana semua aspek yang akan di observasi telah di tetapkan sebelumnya dan peneliti akan mencatat semua indikator yang tampak dari aspek yang di observasi

⁵³ Wayan Nurkencana dan PPN, Sumartana. Evaluasi hasil belajar . Surabaya: Usaha nasional 1990, h 51

⁵⁴ Ibid h 51

Tabel 1.2
Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	a. Hadir tepat waktu dan membawa perlengkapan belajar. b. Mengerjakan PR c. Menjawab pertanyaan	3
2	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	a. Memperhatikan pelajaran b. Berani dan aktif bertanya	2
3	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	a. Mengemukakan pendapat b. merespon pertanyaan c. mengerjakan tugas	3
4	Kerjasama kelompok dalam mengikuti pelajaran	a. Melakukan diskusi kelompok b. Mendapat bagian tugas c. Berusaha mengerjakan tugas	3

Tabel 1.3
Kisi-kisi Observasi Kegiatan Guru

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Membangkitkan motivasi	a. Senang pada guru mata pelajaran b. Imbalan c. Penjelasan dari guru	3
2	Apersepsi	a. Menguji penguasaan materi sebelumnya b. Mengaitkan materi yang akan diajarkan c. Mengulang kembali konsep sebelumnya	3
3	Pengaturan tempat	a. Mengatur waktu pengerjaan tugas b. Memeriksa kesempatan untuk mengerjakan tugas diskusi c. Meminta siswa untuk mengerjakan tugas diskusi	3
4	Pemberian tugas atau PR	a. Memberikan PR b. Mengarahkan siswa untuk mengerjakan PR c. Mengarahkan siswa dalam mengerjakan	3
5	Persiapan belajar	a. Perlengkapan belajar b. Tempat belajar c. Waktu belajar d. Kondisi belajar	4

2. Instrument wawancara

Instrument wawancara yang digunakan dalam wawancara ini adalah pedoman wawancara, yaitu *Interview guide*. *Interview guide* adalah

rancangan berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban⁵⁵. Dengan kata lain *Interview guide* merupakan rumusan pertanyaan yang akan dipertanyakan oleh pewawancara kepada terwawancara. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang belum terekam melalui observasi.

Tabel 2.1
Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Jumlah soal
1	Kualitas guru mengajar	a. Kejelasan b. Menerangkan c. Pemberian contoh d. Penggunaan media e. Interaksi dengan siswa	5
2	Karakter sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar	a. Konsistensi guru b. Komunokasi yang maksimal antara guru dan murid c. Keterlibatan orang tua d. Suasana yang positif	4
3	Karakteristik siswa	a. Sering keluar saat belajar b. Cepat bosan belajar c. Sebagian yang aktif	3

3. Instrument dokumentasi

Untuk memperoleh data melalui dokumentasi, penulis menggunakan pedoman dokementasi sebagai instrument dokumentasi. Pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya⁵⁶.Instrument ini penulis gunakan untuk

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian..... (jakrta:rineka cipta,2000), 132

⁵⁶ Ibid., h. 135

memperoleh data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen ini berupa nilai hasil ulangan siswa.

4. Instrument Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok⁵⁷. Jadi instrument tes adalah alat yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi siswa.

Adapun instrument tes dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu⁵⁸. Dan ini berlaku untuk penelitian pada siswa.

Tabel 2.2
Kisi-kisi Tes

No	Variabel	Indikator	Jumlah soal
1	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal	a. Kecepatan dalam menyelesaikan soal b. kecerdasan c. bisa atau tidaknya siswa menjawab soal	3
2	Keaktifan siswa dalam belajar diskusi atau kelompok	a. Keaktifan dalam berbicara b. Jawaban sesuai dengan pertanyaan	2
3	Ketangkasan dalam menjawab soal tes lisan	a. Kecepatan b. Menjawab soal c. Jawaban sesuai dengan pertanyaan	3

⁵⁷ Ibid., h. 137

⁵⁸ Ibid., h. 137

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang memuaskan, maka peneliti perlu menggunakan metode atau teknik pengumpulan yang sesuai dengan jenis data yang hendak dikumpulkan.

Untuk itu peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan, pemusatan, pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra⁵⁹. Pendapat lain mengatakan observasi adalah suatu tindakan untuk mendokumentasikan hal-hal yang selama tindakan itu berlangsung. Sedangkan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya pengamatan dengan memusatkan pada pengumpulan data yang berkenaan proses pelaksanaan tindakan⁶⁰.

Observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah , penyatuan diri menjadi bagian dan kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah tidak menyatukan diri menjadi bagian dan kelompok yang diteliti.

Adapun yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut terlibat dalam menentukan rancangan tindakan terhadap subjek yang diteliti⁶¹.

⁵⁹ Ibid., h. 204

⁶⁰ Ibid., h. 204

⁶¹ Nasution, “*Metode Riseach*” , (Jakarta:bumi aksara, 1987), h.

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi ini adalah proses pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajarkan matematika, yang menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengaturan tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya
- 2) Penciptaan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data, catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah-majalah, prasasti atau notulen rapat, agenda dan sebagainya⁶².

Adapun jenis data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi ini meliputi data tentang nama-nama siswa kelas 2 MTs. Nurul Hidayah Labulia dan data nilai siswa hasil metode tes dengan instrumen tes prestasi yang dibuat oleh guru.

3. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁶³. Hal ini berarti bahwa ada dua pihak yang berintraksi, yaitu; pihak yang mewawancarai dan pihak yang diwawancarai. Kedua pihak ini mempunyai kedudukan yang berbeda, yaitu; ada pihak yang memberikan informasi

⁶² Suharsimi arikunto," *Prosedur Penelitian.....*"(Jakarta:Rineka Cipta, 1998), h. 206

⁶³ Ibid., h.

(terwawancara) dan ada pihak yang membutuhkan informasi (pewawancara). Oleh karena itu ditinjau dari pelaksanaannya dapat dibedakan atas;

- a. Interview Bebas
- b. Interview Terpimpin
- c. Interview Bebas Terpimpin

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi anatar interview bebas dan interview terpimpin, dalam pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan⁶⁴.

Metode ini dipergunakan dalam rangka mendapatkan data sumber (subjek) yang dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai keterangan yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian maka peneliti memilih beberapa pihak untuk dijadikan sumber informasi antara lain;

- a. Kepala MTs Nurul Hidayah Labulia atau pihak yang mengetahui sejarah berdirinya madrasah
- b. Guru yang mengajarkan matematika di kelas 2 MTs Nurul Hidayah, sebagai pelaksana pengelola kelas.

4. Metode Test

Untuk memperoleh data tentang hasil prestasi belajar siswa, belum perlakuan maupun sebaik setelah perlakuan digunakan tes

⁶⁴ Ibid., h. 201

prestasi yang dibuat oleh guru bidang studi matematika. tes tersebut merupakan tes prestasi untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mempelajari materi, baik sebelum atau sesudah perlakuan.

D. Teknik Analisa Data

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen⁶⁵.

Setiap analisis disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini yang diperoleh data kuantitatif yaitu data yang direalisasikan dalam bentuk angka. Sementara angka yang diperoleh dari penelitian ini masih merupakan data mentah. Untuk memperoleh suatu kesimpulan, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini penganalisisan rumus regresi linear sederhana. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut: $y = a + bX$ ⁶⁶.

Dimana :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = konsultasi (harga bila x = 0)

⁶⁵ Margono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 220

⁶⁶ Ibid., h. 221

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

x = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari harga a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)(\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menentukan besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. Jika harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak pada taraf signifikan (taraf kepercayaan) 5%
2. Jika harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima taraf signifikan (taraf kepercayaan) 5%

⁶⁷ Drs. Subana, M.Pd, "Statistik pendidikan" (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000), h. 148

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Pengumpulan dan Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2011 pada siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah Labulia tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama, pemberian tes angket berupa pernyataan yang terkait tentang cara guru mengelola kelas.
2. Tahap kedua, pengambilan data berupa nilai rapot siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah

Dalam penelitian ini yaitu dalam pemberian angket kepada responden, peneliti diberikan kesempatan langsung untuk mengawasi dan mengoreksi hasil pengisian angket yang diperoleh oleh siswa. Adapun data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana, selanjutnya untuk mengetahui besarnya korelasi antara variabel bebas yaitu (X) yaitu pengelolaan kelas dengan variabel (Y) yaitu prestasi belajar digunakan korelasi product moment dan untuk menguji keberartian regresi linear digunakan rumus t statistik. Adapun data selengkapnya mengenai nilai pemberian angket dan nilai tes dapat dilihat pada tabel 01.

Tabel 01
Data Nilai Angket Dan Nilai Rapot Siswa

Nama Responden	Nilai Tes Angket	Nilai Raport
Buchari, S.PdI	30	65
Junaidi, S.PdI	31	70
Abdul Karim, S.Ag	32	60
Sila Jono, S.Pd	28	65
Suraba, S.PdI	32	70
Azhari, S.Pd	32	70
Suhatman, S.Pd	32	60
Nurjannah, S.Ei	31	60
Zurriatun Ningsih, S.Pd	33	70
Patia Wardani S.Pd	28	60
Zulhadi, S.Pd	34	60
Mustaman, S.Pd	26	70
Kudusiah S.Pd	33	70
Rabi'ah S.PdI	32	70
Sri Maryani S.Pd	27	65
Suratman S.Pd	34	60
Usman S.Pd	34	75
Muhur Zuhri S.Pd	23	65
Lina Fitriani, S.Pd	32	70
Siti Aminah, S.PdI	32	65
Dahman, S.Pd	21	75
Dwi Haryanto, S.Pd	29	60
Nurhasanah S.Pd	25	70
Sujar Wadi, S.PdI	26	70
H.Fauzi Abdillah, S.PdI	24	75
	$\sum X = 741$	$\sum Y = 1670$

B. Analisis Data

Dalam suatu penelitian analisis data merupakan salah satu yang utama yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian. Data yang dapat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada table 02

Tabel. 02
Data nilai angket yang terkait dengan pengelolaan kelas dan
Nilai rapot siswa kelas VIII MTs. Nurul Hidayah Labulia.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	65	900	4225	1950
2	31	70	961	4900	2170
3	32	60	1024	3600	1920
4	28	65	1444	4225	2470
5	32	70	1024	4900	2240
6	32	70	1024	4900	2240
7	32	60	1024	3600	1920
8	31	60	961	3600	1860
9	33	70	1089	4900	2310
10	28	60	784	3600	1680
11	24	60	1156	3600	2040
12	26	70	676	4900	1820
13	33	70	1089	4900	2310
14	32	70	1024	4900	2240
15	27	65	729	4225	1755
16	34	60	1156	3600	2040
17	34	75	1156	5625	2550
18	23	65	529	4225	1495
19	32	70	1024	4900	2240
20	32	65	1024	4225	2080
21	21	75	441	5625	1575
22	29	60	841	3600	1740
23	25	70	576	4900	1680
24	26	70	676	4900	1820
25	24	75	625	5625	1875

Data yang diperoleh dalam tabel kerja di atas dimasukan kedalam rumus regresi linear sederhana berikut:

$$Y = a + bX^{68}$$

Untuk mencari nilai a (konstanta) digunakan persamaan sebagai berikut:

⁶⁸ Margono, ” Metode Penelitian Pendidikan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h.

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1670)(22957) - (741)(1670)}{25.22957 - (741)^2} \\
 &= \frac{38338190 - 4537310}{573925 - 549081} \\
 &= \frac{33800800}{24844} \\
 &= 13,605
 \end{aligned}$$

Untuk mencari nilai b (konstanta),digunakan persamaan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{25.61315 - (741)(1670)}{25.22957 - (741)^2} \\
 &= \frac{1532875 - 1237470}{573925 - 549081} \\
 &= \frac{295405}{24844} \\
 &= 11,890
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien regresi (b) adalah 11,890

Untuk mencari koefisien korelasi dan koefisien determinasi dimana untuk menentukan pengaruh pengelolaan kelas (X) Terhadap prestasi belajar (Y) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
&= \frac{25.61315 - (741)(1670)}{\sqrt{(25.22957 - (741)^2)(25.112200) - (1670)^2}} \\
&= \frac{1532875 - 1237470}{(573925 - 549081)(2805000 - 2788900)} \\
&= \frac{295405}{24844.16100} \\
&= \frac{295405}{399} \\
&= 0,739
\end{aligned}$$

Koefesien korelasi (r) adalah 0,739

Dengan demikian, maka nilai koefesien korelasi (r) adalah 0,739 dan nilai koefesien determinasi (r^2) adalah 0,546

Dan untuk menguji keberartian regresi linear digunakan rumus t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
F_{\text{reg}} &= \frac{(r^2)(N - 2)}{1 - r^2} \\
&= \frac{(0,546)(25 - 2)}{1 - 0,546} \\
&= \frac{12,558}{0,454} \\
&= 27,660
\end{aligned}$$

C. Hasil Analisis

Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 03 sebagai berikut:

Tabel.03
Hasil analisis regresi linear sederhana antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar

Variabel	Nilai koefisien	Keterangan
A	13,605	-
B	11,890	-
t hitung	5,27	Signifikan
t table	0,727	-
r ²	0,546	-

Data pada tabel menunjukkan bahwa t statistik 5,27 yang diperoleh pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari t_{tabel}, yaitu 0,727 ini menunjukkan persamaan regresi $Y = 13,605 + 11,890X$, yang diperoleh bisa di pakai untuk menganalisis pengaruh X terhadap Y.

Contoh : Misalkan untuk nilai X = 50

$$Y = 13,605 + 11,890 (50)$$

$$= 13,605 + 5,945$$

$$= 73,055$$

Berdasarkan permisalan di atas jika nilai siswa menjawab soal angket berbentuk pernyataan yang terkait dengan pengelolaan kelas (X) mendapat nilai 50, maka prestasi siswa mendapat nilai 73,055. dimana setiap kenaikan nilai X , maka akan diikuti juga dengan kenaikan nilai Y dan dapat diartikan bahwa nilai (X) bertambah maka nilai (Y) akan naik sebesar 11,890

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran mengenai lokasi penelitian ini lebih ditekankan pada sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Dasan Tuan Labulia. Mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah tidak terlepas dari sejarah berdirinya Ponpes Nurul Hidayah yang salah satu bagian pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Berdirinya pondok pesantren ini diawali dengan kegiatan pengajian yang langsung dipimpin oleh pendiri yayasan, yaitu Tgh. Muadi pada tahun 1980. Upaya ini berawal dari pembangunan mushalla kecil dekat pekarangan rumah di tanah wakap seluas empat are yang dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat setempat.

Adapun tahap awal kegiatan dipusatkan di mushalla berkisar pada pelaksanaan sholat berjamaah, ceramah agama yang diberikan langsung oleh Tgh. Muadi di samping pula diajarkan kitab kuning, seperti matan takrib, matan jurumiyah, dan lain-lain.

Beberapa tahun kemudian barulah berdatangan santri-santri dari luar desa Labulia untuk tinggal dan belajar di pondok tersebut. Melihat kondisi ini maka timbul suatu ide untuk membuka lembaga pendidikan formal dengan sistem madrasah, yaitu jenjang pendidikan tingkat tsanawiyah pada tahun 1990.

Dibukanya sistem pendidikan formal ini merupakan satu langkah yang dilakukan mengimbangi perkembangan yang dialami peningkatan sehingga sistem pendidikan yang lama tidak relevan lagi dengan kemajuan zaman.

Untuk itu dibutuhkan langkah baru untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bersama yang menginginkan agar santri yang dididik tersebut akan menguasai ilmu pengetahuan agama maupun umum sehingga akan dapat hidup di tengah masyarakat tanpa harus menjadi beban bagi orang lain, tetapi sebaliknya dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Lembaga pendidikan formal tersebut, didirikan atas dasar suatu pemikiran bahwa: dengan semakin majunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan melihat perkembangan yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah maka semakin menuntut pemikiran bagaimana agar lembaga pendidikan tersebut terus mengalami peningkatan baik input maupun outputnya. Untuk itulah tidak ada jalan yang dapat ditempuh kecuali membuka lembaga pendidikan formal untuk memenuhi harapan masyarakat, agama, nusa, dan bangsa yang mengharapkan agar terbentuknya manusia yang siap pakai dalam kondisi apapun⁶⁹.

Dengan demikian maka di lingkungan Ponpes Nurul Hidayah yang dulunya menganut sistem pesantren maka kini telah membuka lembaga

⁶⁹ Wawancara, Dengan Pengasuh Ponpes Nurul Hidayah, Tgh. Muhaidi, Tanggal 10 Mei 2011 dan Kepala Mts Nurul Hidayah Buchari Mukhtar.

pendidikan formal sebagai suatu langkah untuk menyelaraskan diri dengan kemajuan ilmu yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan.

Empat tahun kemudian, pada tahun 1994 Ponpes Nurul Hidayah meresmikan lagi berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah untuk menampung lulusan MTs Nurul Hidayah itu sendiri maupun madrasah tsanawiyah atau yang sederajat dengan jenjang pendidikan tersebut. Demikian perkembangan Ponpes Nurul Hidayah secara umum dari awal berdirinya yang bermula dari sekedar pengajian yang selanjutnya mengalami kemajuan yang pesat.

2. Letak Geografis MTs Nurul Hidayah Labulia

MTs Nurul Hidayah Labulia dibangun dengan konstruksi permanen. Terletak di desa Dasan Tuan dusun Labulia dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Persawahan
- c. Sebelah Timur : Perkebunan
- d. Sebelah Barat : Persawahan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Labulia

Keadaan sarana dan prasarana yang dikemukakan adalah keadaan terakhir berdasarkan catatan dan bagian investasi tata usaha MTs Nurul Hidayah Labulia. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana MTs Nurul Hidayah Labulia dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel.02
Data Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Labulia

No	Jenis	Keterangan
1	Ruang Belajar	Baik
2	Ruang TU	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	Baik
4	Ruang Wakasek	Baik
5	Ruang Guru	Baik
6	Ruang Perpustakaan	Baik
7	Ruang BP	Baik
8	Ruang Komputer	Baik
9	Mushalla	Baik
10	Wc Siswa	Baik
11	Wc Guru	Baik
12	Ruang OSIS	Baik
13	Computer	Baik
14	Mesin Tik Manual	Baik
15	Lemari	Baik
16	Rak Buku	Baik
17	Meja Guru/TU	Baik
18	Kursi Guru/TU	Baik
19	Meja Kursi Siswa	Baik

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa MTs Nurul Hidayah Labulia memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai alat penunjang kelangsungan belajar mengajar serta ruangan yang memadai.

4. Keadaan Siswa MTs Nurul Hidayah Labulia

Dalam proses belajar mengajar siswa menduduki peranan yang sangat penting, karena siswa merupakan salah satu alat ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Mengenai keadaan siswa MTs Nurul Hidayah Labulia sebagai berikut:

Table 03.
Data Keadaan Siswa MTs Nurul Hidayah Labulia Tahun Pelajaran
2009/2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII	11	14	25
2	IX	13	14	27
3	X	11	14	25
Jumlah		35	45	80

5. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Nurul Hidayah Labulia

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan

Dalam hal ini, dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kualitas guru merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Adapun guru MTs Nurul Hidayah Labulia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 04.
Data Guru-guru MTs Nurul Hidayah

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1	Buchari, S.PdI	Kamad	Bahasa Arab
2	Junaidi, S.Pd	Wakamad	Fiqih
3	Abdul Karim, S.Ag	Wakakurikulum	Sejarah
4	Silajono, S.Pd	GTY	Matematika
5	Suraba, S.PdI	GTY	Aqidah
6	Azhari, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris
7	Suhatman, S .PdS	GTY	Fisika
8	Jannah, S. Ei	GTY	Ekonomi
9	Zurriatun, S.Pd	GTY	Biologi
10	Patia wardani, S.Pd	GTY	TIK
11	Zulhadi, S.Pd	GTY	Akutansi
12	Mustaman, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
13	Kudusiah, S.Pd	GTY	PKWN
14	Rabi'ah, S.Ag	GTY	Fiqih
15	Sri Maryani, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris
16	Suratman, S.PdI	GTY	Bahasa Arab
17	Usman, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
18	Muhur Zuhri, S.Pd	GTY	Kimia
19	Lina Fitriani, S.Pd	GTY	Fisika
20	Siti Aminah, S.PdI	GTY	Mulok
21	Dahman, A.Ma	GTY	Penjas
22	Dwi Haryanto, S.Pd	GTY	Geografi
23	H. Fauzi Abdillah, S.PdI	GTY	Quran Hadits
24	Sujar Wadi, A.Ma	GTY	Quran Hadits
25	Nurhasanah, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian gurunya adalah sarjana pendidikan (S-1) dan pembagian tugas pun sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, pegawai juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya. Oleh karena itu, kapasitas dan

kualitas pegawai administrasi juga tidak bias terabaikan. Adapun nama dan jumlah pegawai administrasi (tata usaha) yang ada di MTs Nurul Hidayah Labulia dapat dilihat di table berikut:

Tabel. 05
Data pegawai adminstrasi MTs Nurul Hidayah Labulia

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Mahayudin, A.Ma	L	KTU
2	Bustam Nawawi, S.PdI	L	Sekertaris
3	Maison, A.Ma	L	Bendahara

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak, maka nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t , maka diperoleh $t_{tabel} = 0,727$

Dalam skripsi ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “Ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 2 MTs nurul hidayah labulia tahun ajaran 2010-2011”. dan hipotesis tandingnya adalah hipotesis (H_o) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 2 MTs nurul hidayah labulia tahun ajaran 2010-2011”.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi ternyata nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dari penelitian ini melebihi batas penerima hipotesis nol (H_o), dengan demikian hipotesis nol (H_o)

Ditolak. Hal ini terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $5,27 \geq 0,727$.

Dengan ditolak hipotesis nol (H_0), maka peneliti menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah labulia tahun ajaran 2010-2011”

C. Pembahasan

Satu individu dengan individu yang lain pasti memiliki perbedaan jika dilihat dari prestasi yang dicapai oleh setiap individu dalam suatu kelompok, pasti terdapat perbedaan pencapaian prestasi antara satu individu dengan individu yang lain. Dari sana dapat dilihat ada beberapa individu yang memiliki prestasi tinggi sebagian lagi berprestasi sedang dan sebagian lagi berprestasi rendah. Adanya perbedaan prestasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor eksteren Cara guru mengelola kelas salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar karena bagaimanapun juga cara guru dalam mengelola kelas itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar. dan salah satu faktor internnya adalah kemalessan dari siswa itu sendiri yaitu males belajar, suatu prestasi yang baik tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan, dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh

perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu tercapainya prestasi.⁷⁰

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif⁷¹.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas seorang guru yang baik dan optimal akan dapat berpengaruh terhadap siswa khususnya dalam nilai matematika yang mereka raih dan Menciptakan kegiatan belajar yang di inginkan karena bagaimanapun juga prestasi belajar itu adalah sebagai alat motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari kehari dan bahkan dari waktu kewaktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. hari ini anak didik belajar dengan baik dan tenang, tapi besok belum tentu. kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. jadi pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang

⁷⁰ Saiful bahri djamarah, " *prestasi belajar dan kompetensi guru* "(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 19-20

⁷¹ Saiful bahri djamarah, " *guru dan anak didik dalam interaksi belajar*"(Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 148

ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran⁷².

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dimana sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa MTs NH yang terdiri dari variabel (X) berjumlah 25 siswa dan variabel (Y) berjumlah 25 Orang. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $5,27 \geq 0,727$. hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh signifikan pada taraf nyata 5%, ini berarti pengelolaan kelas (X) dapat diprediksi untuk mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa .

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengelolaan kelas sangat bergantung pada prestasi belajar matematika . Adanya pengaruh positif yang diberikan, yaitu $Y = 13,605 + 11,890 X$ menunjukkan bahwa X berpengaruh positif terhadap Y. ditambah dengan koefisien a sebesar 13,605. dengan kata lain, pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan koefisien korelasi, yaitu 0,739 dengan melihat kenyataan tersebut dapat disimpulkan pengelolaan kelas memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima pada taraf signifikan 5% dengan derajat bebas penyebut $n-2$ dapat diterima pada taraf signifikan 5% dengan derajat bebas penyebut $n-2$ ($db = 25-2 = 23$), dan derajat bebas pembilang 1.

⁷² Ibid., h. 172-173

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini , maka dapat disimpulkan bahwa : “Ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Hidayah labulia tahun ajaran 2010-2011”. hal ini terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji t , dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. $t_{hitung} = 5,27$ dan $t_{tabel} = 0,727$ dengan taraf signifikan 5 % .Pengaruh ini diberikan oleh besarnya korelasi tingkat pngelolaan kelas (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar $r = 0,739$ dengan sumbangan pemahaman X terhadap Y sebesar $r^2 = 0,546$ yaitu 54,6%.

B. Saran – Saran

1. Kepada guru matematika MTs Nurul Hidayah Labulia, hendaknya memberikan informasi kepada guru yang lain atau pihak sekolah yang lain mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa.
2. Bagi siswa siswi yang paling mendasar yang perlu diperhatikan adalah jangan menganggap pelajaran matematika itu sebagai pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari, akan tetapi dengan menjadikanya sebagai sebuah pelajaran yang menyenangkan

3. Bagi peneliti diharapkan meneliti lebih lanjut tentang prestasi belajar matematika dengan melibatkan variabel lain dan populasi yang lebih besar lagi agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, agar prestasi tersebut dapat ditinggalakan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, "*CBSA Dalam Pengajaran*", Cet. II, Bandung: Sarana Panca Karya, 1990.
- Drs. Ahmad Rohani HM, M Pd." *Pengelolaan Pengajaran*", Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Drs.M Subana, M.Pd." *Statistik Pendidikan*" Bandung: CV Pusaka Setia, 2000
- Drs. Nana Sudjana, "*Penelitian dan Penilaian pendidikan*" Bandung:Sinar Baru Algasindo,2004
- Drs. Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006
- Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi prestasi Belajar Siswa*, Cet. II, Depag, RI, Proyek Sinkronisasi Dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional, Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2002.
- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, "Konsep Karakteristik Dan Implementasi"*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2003.
- Pophan, W. James and Eva L. *Tehnik Mengajar Secara Sistimatis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Roesyitah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, , Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Margono, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Rineka Cipta,2005.
- Muhibbin, *Psikologo Pendidikan Dan Pendekatan Baru*, Cet. VIII Edisi Refisi, Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*", Jakarta:Rineka Cipta, 1997

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*”, Surabaya: Usaha Nasional 1991.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.



Perpustakaan UIN Mataram